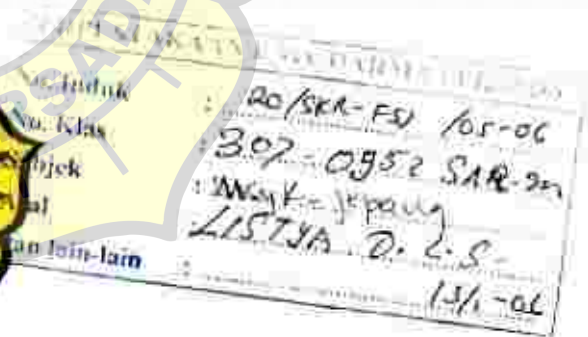


MAKNA SEIJIN SHIKI DAN MANFAATNYA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI JEPANG

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh
LISTYA DEWI LAELA SARI
NIM : 01110131



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA
2005

**MAKNA SEIJIN SHIKI DAN MANFAATNYA
DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT
DI JEPANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra



Oleh

LISTYA DEWI LAELA SARI

NIM : 01110131

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2005**



*"Kupersembahkan skripsi ini untuk
Bapa' dan Mama tercinta sebagai wujud
terima kasihku. Cinta, pengorbanan dan kasih
sayang kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku."*

Halaman Persetujuan Pembimbing

MAKNA SEIJIN SHIKI DAN MANFAATNYA DALAM KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT DI JEPANG

Oleh :

LISTYA DEWI LAELA SARI

NIM : 01110131

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian
Skripsi Sarjana

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing I

u b

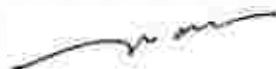


(Dila Rismayanti, S.S,M.Si)



(Irwan Djamaluddin)

Pembimbing II



(Nani dewi Sunengsih, S.S,M.Pd)

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

MAKNA SEIJIN SHIKI DAN MANFAATNYA DALAM KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT DI JEPANG

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15
bulan Agustus, tahun 2005 di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I/Penguji

(Irwan Djamiluddin)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Elin Priantini)

Pembimbing II/Penguji

(Nani Dewi Sunengsih, S.S,M.Pd)

Panitera

(Syamsul Bahri, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

U.b. 

(Dilla Rismayanti, S.S,M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. M., MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul:

MAKNA *SEIJIN SHIKI* DAN MANFAATNYA DALAM KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT DI JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Irwan Djamaluddin dan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S,M.Pd tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 2005.

(LISTYA DEWI LAELA SARI)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menempuh Ujian Akhir Sastra 1 Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan serta berbagai masalah yang dihadapi dalam skripsi ini, tentunya hasil penulisan ini masih jauh dari sempurna.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Irwan Djamaluddin selaku Dosen pembimbing atas bimbingan, dan waktu yang telah diberikan.

2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S,M.Pd selaku Dosen Pembaca atas bimbingan, kesabaran, waktu dan tenaga yang tidak henti-hentinya diberikan.
3. Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dila Rismayanti, S.S,M.Si selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang.
6. Ibu Ayu Setiyasih, S.S, selaku Pembimbing Akademis yang telah mengarahkan penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Darma Persada.
7. Seluruh dosen dan pihak sekretariat Universitas Darma Persada.
8. Orang tuaku tercinta, bapa' dan mama, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Mas Sigit Trenggono, S.H, kakak Noviati, adikku Ecang, dan keponakanku Reval.
10. Someone special Widodo for the patience, always being here to motivated me, and for the greatest days.

11.Sahabat-sahabatku, Titin, Amd., Deva, S.S, Rini, S.S, Epi, S.S, Ita, S.S, Ratu, S.S, Iin, S.S, Indri,S.S, Fahria, S.S, Nana, Hani, untuk bantuan dan support dalam penulisan skripsi ini.

12.Seluruh angkatan 2001 jurusan sastra Jepang.

13.Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Sastra Jepang khususnya dan seluruh mahasiswa Universitas Darma Persada umumnya serta pihak yang membutuhkan walaupun skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Jakarta, 9 Agustus 2005

(LISTYA DEWI LAELA SARI)

ABSTRAK

LISTYA DEWI LAELA SARI. **Makna Seijin shiki Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Jepang.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta 9 Agustus 2005.

Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui *seijin shiki* merupakan upacara kedewasaan yang masih dilakukan hingga sekarang. Sebagai salah satu tahap dalam lingkaran hidup manusia, sudah tentu *seijin shiki* memiliki makna dan berbagai manfaat.

Seijin shiki memiliki makna dan manfaat yang sangat mengental dalam diri seseorang. Pelaksanaan *seijin shiki* adalah adanya pengakuan dari masyarakat sekitar dan pemerintah tentang sudah dewasanya seseorang yang sudah tentu memiliki lebih banyak hak dan kewajiban terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan pemerintah. Namun, penyelenggaraan *seijin shiki* belakangan ini sudah tidak begitu terasa lagi makna maupun manfaatnya. Saat ini bagi para pemuda pemudi, *seijin shiki* hanyalah sebuah formalitas saja.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Ruang Lingkup.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II UPACARA RITUAL LINGKARAN HIDUP MANUSIA

2.1 Pengertian Upacara Ritual Lingkaran Hidup Manusia Pada Umumnya.....	9
2.2 Pengertian Upacara Ritual Lingkaran Hidup Manusia Jepang.....	13

BAB III SEIJIN SHIKI

3.1 Sejarah dan Pengertian Seijin shiki.....	21
3.2 Penyelenggaraan Seijin shiki.....	25
3.3 Makna Seijin shiki.....	31

3.4 Manfaat Seijin shiki Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Jepang.....	36
---	----

BAB IV KESIMPULAN.....	42
-------------------------------	-----------

GLOSARI

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Jepang telah banyak dikenal dunia sebagai negara yang maju dan memiliki teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Hasil teknologinya yang telah dikenal oleh banyak negara lain diantaranya adalah pesawat, *handphone*, robot, kapal dan lain-lain. Walaupun Jepang dikatakan sebagai negara yang telah memiliki teknologi modern dan sebagai salah satu negara yang maju di dunia, namun masyarakatnya masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi nenek moyangnya secara turun temurun.

Menurut Koentjaraningrat dalam buku *Pengantar Antropologi I*, kebudayaan memiliki pengertian sebagai "seluruh sistem gagasan, rasa, tindakan dan karya yang menghasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya melalui proses belajar". Ada juga pengertian kebudayaan yang lain menurut Radcliffe Brown yaitu kebudayaan adalah seperangkat peraturan atau norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang

kalau dilaksanakan oleh para anggotanya, melahirkan perilaku yang oleh para anggotanya dipandang layak dan dapat diterima.¹

Kebudayaan tradisional Jepang terdiri dari berbagai macam seni yang hingga sekarang masih dilaksanakan, antara lain seni merangkai bunga / ikebana (生け花), seni melipat kertas / origami (折り紙), seni mengkerdilkan pohon / bonsai (盆栽), seni bela diri / karate (空手), upacara minum teh / chanoyu (茶の湯) dan lain-lain.

Disamping itu, kebudayaan tradisional Jepang juga terdiri dari berbagai macam festival yang di dalamnya terdapat upacara-upacara ritual. Salah satunya adalah upacara yang dilakukan oleh masyarakat Jepang di dalam tahap-tahap peralihan dalam lingkaran kehidupannya yaitu, upacara tujuh bulanan / obi iwai (帯祝い), upacara kelahiran / tanjou (誕生), upacara kedewasaan / seijin shiki (成人式), upacara pernikahan / kekkon shiki (結婚式), upacara kematian / osou shiki (お葬式).

¹ William A.H. *Antropologi*. 1988: hal. 332

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang salah satu tahap dalam lingkaran hidup manusia Jepang yaitu upacara kedewasaan / inisiasi / *seijin shiki*.

Jika dilihat dari segi sejarahnya, di Jepang *seijin shiki* memiliki sebutan yang beragam yaitu, *genpuku* (元服), upacara pemberian mahkota / *kanmuri shiki* (冠式), dan upacara pemakaian topi / *eboushi* akan tetapi memiliki arti yang sama. *Seijin shiki* adalah upacara yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk merayakan hari kedewasaan bagi pemuda pemudi yang telah atau akan berusia 20 tahun selama tahun tersebut yaitu diantara bulan april di tahun yang lalu sampai dengan akhir bulan maret di tahun selanjutnya.²

[Di Jepang, usia 20 merupakan usia dimana pemuda pemudi tersebut dinyatakan telah menjadi warga negara dewasa yang memiliki hak untuk memilih di dalam Pemilihan Umum (Pemilu), diperbolehkan untuk merokok, minum alkohol, menikah tanpa persetujuan orang tua dan memiliki tanggung jawab atas hukum yang berlaku.³ Sedangkan bagi yang belum memasuki usia 20 tahun, jika melakukan

² <http://internationalelfcafe.com/japanese%20%15.html> [16/03/2005]

³ Shikitari. *Unfolding Japanese Tradition*. 1696: hal. 92-93

pelanggaran akan dikenakan hukum anak-anak. Mereka dianggap dewasa bukan hanya dari segi jasmani saja tetapi juga dewasa dalam hal berfikir dan bertindak. Sejak tahun 1948 *seijin shiki* dirayakan setiap tanggal 15 Januari dan pada hari tersebut dinyatakan sebagai hari libur nasional.

Seijin shiki biasanya diselenggarakan pada pagi hari dan bertempat di Balai-balai kota atau gedung-gedung pertemuan. Akan tetapi, bagi pemuda pemudi yang belum memasuki usia 20 tahun tapi akan melakukan perjalanan ke luar Jepang untuk waktu yang lama maka ia akan dapat mengikuti upacara tersebut terlebih dahulu. Pada saat penyelenggaraan upacara itu pemerintah setempat akan hadir memberikan pidato dan sebuah hadiah kecil untuk mengenang hari tersebut.

Sekitar abad ke 19, perayaan upacara ini berbeda antara perayaan bagi anak laki-laki dengan anak perempuan. Upacara *seijin shiki* untuk anak perempuan yaitu dengan menghitamkan gigi, mencukur alis, dan berpakaian selayaknya wanita yang telah dewasa.⁴ Sedangkan pada upacara anak laki-laki ditandai dengan

⁴ Charles J. Dunn. *Everyday Life in Traditional Japan*. 1987: hal. 166

pemberian mahkota atau biasa disebut dengan *eboushi*. Sedangkan dikalangan bangsawan upacara untuk anak laki-laki disebut dengan *kanrei* dan untuk wanita disebut dengan *seijou shiki* (成女式).⁵ Upacara *kanrei* ditandai dengan pemberian *fundoushi* yaitu semacam kain yang terbuat dari linen atau sejenis katun yang diikatkan ke pinggang, yang sering dipakai oleh para pegulat sumo sekarang ini.⁶

Dahulu, *seijin shiki* hanya berfungsi sebagai pemberitahuan kepada kelompok di dalam masyarakatnya yang menyatakan seseorang sudah diakui sebagai manusia dewasa atau disebut dengan *ichinen mae* (一人前).⁷ Seperti pada jaman Edo, pada kalangan samurai setelah menjalani *seijin shiki*, seseorang akan mendapat nama baru yang menyatakan bahwa ia berasal dari kalangan samurai, dan ini merupakan suatu pengumuman kepada masyarakat atau kelompok dari mana seseorang itu berasal. Barulah setelah *seijin shiki* dilakukan, mereka dapat menata rambut dan pakaian seperti orang dewasa.

⁵ Kunio Yanagita. *Kunio Yanagita Henshu Minsoku Gaku Jiten*. 1991: hal. 311

⁶ <http://www.brigewater.edu/index3.html>[28/04/2005]

⁷ Kunio Yanagita. *log. cit.*

Pakaian yang dikenakan pada saat penyelenggaraan *seijin shiki* merupakan pakaian yang sudah umum digunakan. Untuk laki-laki pada umumnya berpakaian ala Barat (jas) tetapi terkadang ada yang memakai *hakama* yang merupakan pakaian tradisional Jepang. Para wanita biasanya memakai kimono (着物) yang juga merupakan pakaian tradisional. Pada waktu sebelum jaman Nara, pakaian yang dikenakan pada saat perayaan *seijin shiki* disebut *genpuku*, yang merupakan semacam pakaian berupa kimono yang berasal dari Cina. Dahulu, perayaan ini hanya diselenggarakan oleh kalangan keluarga raja dan kaum bangsawan saja.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana makna *seijin shiki* dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang.
2. Apa manfaat setelah menjalani *seijin shiki* dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada makna *seijin shiki* dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui tentang makna *seijin shiki* dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan menggunakan buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

1.7 Manfaat Penelitian

Penulis berharap, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agar kita dapat lebih mengetahui dan memahami apa makna *seijin shiki* dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang. Selain itu agar kita dapat mengetahui bahwa negara Jepang selain merupakan

negara yang maju, juga merupakan negara yang memegang teguh adat istiadat dan kebudayaannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan pengertian upacara ritual lingkaran hidup manusia pada umumnya serta tahap-tahap upacara ritual lingkaran hidup manusia di Jepang.

Bab III, membahas tentang pengertian dan sejarah *seijin shiki*, penyelenggaraan *seijin shiki*, makna *seijin shiki* dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang.

Bab IV KESIMPULAN